

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Studi kasus yang dilaksanakan di Panti Gramesia Cirebon dengan implementasi pelaksanaan terapi musik TSB pada pasien RPK dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kondisi awal sebelum dilaksanakan terapi musik TSB pada Tn. DH nada bicara pasien jelas tetapi suara pasien tinggi, muka pasien terlihat tegang, ekspresi wajah pasien datar, saat berbicara mengenai jodoh dan agamanya pasien mudah tersinggung. Ny. SM sebelum melakukan terapi napas dalam ketika dikaji tatapan tajam, berbicara kasar, berbicara nada keras, pasien mengatakan suka mengejek dan mengkritik orang lain, berbicara kasar, terlihat suka berdiam diri dimana pun dan lebih sering di kamar nya.

Setelah dilakukan terapi musik TSB secara rutin selama 5 hari secara rutin mendapatkan hasil yang semakin hari tanda dan gejala RPK dapat berkurang, pada Tn. DH setelah melakukan terapi musik TSB merasa lebih tenang, rileks, dan nyaman. Sedangkan pada Ny. SM setelah dilakukan terapi musik TSB merasa lebih tenang, rileks, dan nyaman dan tanda dan gejala RPK dapat berkurang, hanya saja pasien belum maksimal, apabila pasien sedang marah, emosi, ataupun kesal sehingga ketika pasien merasa marah ataupun tersinggung pasien menatap tajam, nada suara tinggi, berbicara dengan nada keras disaat

terapi tidak diterapkan dalam jangka panjang.

Perubahan tanda dan gejala itu terjadi pada Tn. DH mengalami Perubahan tanda dan gejala pada hari pertama, sedangkan pada Ny. SM mengalami penurunan pada hari kedua.

B. Saran

Studi kasus yang di laksanakan di Panti Gramesia Cirebon dengan implementasi pelaksanaan terapi musik TSB pada pasien RPK terdapat beberapa keterbatasan sehingga untuk ke depannya penulis menyarankan:

1. Pasien

Pasien dengan risiko perilaku kekerasan setelah dilakukan terapi musik TSB pada pasien, diharapkan pasien dapat melakukan secara mandiri secara periodik sesuai dengan yang telah diajarkan penulis.

2. Perawat panti

Sebaiknya menjadikan dirinya tempat bercerita/ konsultan bagi pasien untuk menyampaikan keluhan kesahnya, serta di samping melakukan implementasi perawat harus mengingatkan pasien tentang obat.

3. Panti Gramesia.

Bagi Panti Gramesia apabila mengalami keterbatasan dalam pengadaan alat musik TSB menggunakan dan memanfaatkan media alternatif seperti speaker, dan diputar melalui aplikasi *Youtube* untuk mendengarkan TSB, dan dilakukan secara seksama pada kegiatan terapi aktivitas kelompok diiringi teknik relaksasi nafas dalam.

4. Penulis KTI

Sebaiknya saat melakukan studi kasus khususnya melaksanakan terapi musik TSB pada pasien risiko perilaku kekerasan, penulis mengambil sampel antara pasien 1 dan pasien 2 dengan kondisi awal yang sama, karakteristik yang sama, faktor yang sama sehingga mendapatkan hasil yang sama, selain itu melakukan kunjungan rumah untuk mendapatkan data tambahan dari keluarga pasien, serta berkoordinasi dengan perawat panti untuk mendapatkan data pasien secara 24 jam, dan dapat meyakinkan pasien bahwa dirinya butuh terapi supaya pasien dapat bersungguh-sungguh dalam melakukan terapi musik TSB, serta melakukan terapi musik TSB sebaiknya pada saat emosi pasien stabil atau mengendalikan emosi pasien terlebih dahulu dan mengendalikan lingkungan yang kondusif sebelum melakukan terapi.